

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Haddad, Kharisma Nurfaridah, Siti Aisyah, Siti Permata Hati, and Fauziah Nasution. 2022. *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Vol. 4.
- Amaliyah, Aam. 2020. "Peran Orang Tua Karir Dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak", *Hawa*, Vol. 1. No. 1.
- Anisyah, Nur, Siti Marwah, and Vivi Yumarni. 2023. "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah", *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4.No. 1, 287–95 .
- Astrida. 2015. "Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak", *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, Vol. 5, 1–9
- Balitbang, 2010. "Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum", *Jakarta Kemendiknas*, 9
- Damayanti, Rika, Tita Hasanah, and Samsul Huda. 2023. *Peran Guru Dan Peran Asuh Orang Tua Dalam Membina Karakter Religius Anak*, Vol. 02.No. 01.
- Darmawanti, Retno Risti. 2023. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak", *Jurnal Elementary*, Vol. 2. No. 2, 72–82.
- Fadholi zaini Munir. 2016. *Islam Satu-Satunya Agama Yang Benar*, 3
- Fitriyani, Listia. 2015. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak", *Lentera*, Vol.18.No.1, 93–110
- Huda. Nurul, Zainab. 2023. "Perencanaan Pendidikan" *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2. No. 1.
- J, Meleong. Lexy. 2000. "Metodologi Penelitian Kualitatif", *Remaja Rosda Karya*, 6.
- Jatiningsih, Oksiana, Siti Maizul Habibah, Rahmanu Wijaya, and Maya Mustika Kartika Sari. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Pada Masa Belajar Dari Rumah", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol.10.No.1.
- Kurniawan, Muhaimin. 2008. "Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat" *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya), 288..



- Kurniati. 2023. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)*.
- Latifah, Atik. 2020. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, Vol. 03.No.02, 101–12
- Maharani, Laila. 2014. "Perkembangan Moral Pada Anak", *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, Vol.1.No.2.
- Makarisce, Arnild Augina. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat vol. 12 : 2020)
- Mayar, Farida. 2013. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa", *Al-Ta Lim Journal*, Vol.20.No.3, 459–64 .
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya)*.
- Muhaimin, Abdul. 2017. "Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari", *Nidhomul Haq*, Vol.2.No.1, 26–37
- Muti'ah. Lilis. 2015. "Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Rw 04 Kelurahan Kaliwadas Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon", *Skripsi*, 3–4
- Pratiwi, Ane Diana. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Tulang Bawang Barat: Kalimedia
- Purbs, Julu. 2021. *Skripsi Literature Review : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah*.
- Rahmadiani, A N. 2015. *Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Perilaku Religius Pada Anak Di Kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun*, 39
- Rifa'i. Muh. Khoirul. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4, 117–33.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah : 2018) 91
- Rosikum, Rosikum. 2018. "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6.No.2, 293–308.
- Sari, Dela Puspita. 2023. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Remaja di Desa Lubuk Leban Kecamatan Sosoh*

Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan, 1–23

- Sari, I F, and S Sumiati. 2022. "Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Yang Berkarir Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone", *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*.
- Sari, Mita. 2021. *Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religius Anak Di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*.
- Satya Yoga, Dyah, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo. 2015. "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol.8. No.1, 46.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian kualitatif dibidang pendidikan*, (Ponorogo : CV Nata Karya, 2019), 3.
- Siregar, Maragustam, and Fira Nisa Rahmawati. 2022. "Pola Asuh Ibu-Ibu Pekerja Pabrik (IiPP) Dalam Membina Dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus Di Desa Ketitang Jawa Tengah)", *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, Vol.13.No.1, 1.
- Soekanto. 2008. *Peran Menulis Sebagai Alat Komunikasi*, 10–44.
- Susilawati, Samsul. 2020. "Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini", *Aulad : Journal on Early Childhood*, Vol.3. No.1, 14–19.
- Sutrisno. 2016. *Penanaman Nilai Religius Di Keluarga Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah*, Vol. 2, 21–33
- Warasto, Heru Nugroho. 2018. "Pembentuk Akhlak Siswa", *Jurnal Mandiri*, Vol. 2. No.1, 71–72
- Wida, Astita. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jalan Sunan Ampel No. 7, Kec. Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur, Kode Pos 64127 Telepon (0354) 669252 Website: www.iainkediri.ac.id</p>
<p>Nomor : 8-3616/In.36/D2/PP.07.01.05/06/2024 Lamp. : Perihal : Permohonan Izin Riset / Penelitian</p>	<p>Kediri, 5 Juni 2024</p>
<p>Kepada Kepala Desa Banaran Kandangan Kediri di Tempat</p> <p>Assalamualaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat kami bertahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :</p> <p>Nama : ASHLIHATUL KAROMIYAH NIM : 20201102 Semester : 8 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</p> <p>Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya yang perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami memohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah / lembaga yang menjadi wewenang Bapak / Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul skripsinya, yaitu :</p> <p style="text-align: center;">"Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Sikap Religius Anak di Desa Banaran Kandangan Kediri "</p> <p>Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian akan berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya. Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamualaikum Wr. Wb.</p>	
<p>a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah, Kepala Bagian Tata Usaha</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>MARHASAN, MM. NIP. 196706012000031001</p>	
<p>Sent To : ashlihatulkaromiyah@gmail.com</p>	

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber 1 Wawancara Ke-1)

Nama : Bapak Surya
 Hari/Tanggal : Rabu / 05 Juni 2024
 Status Narasumber : Sekertaris Desa Banaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendidik bagi anak?	“Menurut saya pola asuh itu penting karena ketika orang tua pola asuhnya baik biasanya anak juga ikut baik”
2.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendidik bagi anak?	“kalau yang saya terapkan dirumah itu mbak, biasanya saya anak itu tegesi. Contoh : ketika anak saya mbulet untuk ngaji pasti saya paksa, kecuali kalau dia sakit, kalau tidak ada halangan yaa saya pasti saya paksa, karena kalau tidak dipaksakan dari kecil maka akan terbawah sampai dia dewasa”
3.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendidik bagi anak?	“ jika orang tua kurang bisa mendidik anak dengan baik, biasanya anak itu akan mudah terpengaruh oleh lingkungan dan tidak ada yang mengontrol”
4.	Bagaimana dengan orang yang mampu mendidik anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“ketika orang tua sudah bisa menjadi pendidik yang baik bagi anak insyallah anak itu akan menjadi orang yang terdidik dan akan menumbuhkan perilaku yang positif”
5.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendorong bagi anak?	“ya penting mbak, karena anak itu mood nya mudah berubah, kalau kita sebagai orang tua tidak bisa mendorong ke arah yang baik, maka anak sulit untuk berkembang”
6.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendorong bagi anak?	“bentuk orang tua sebagai pendorong yang saya terapkan salah satunya ketika anak itu mengalami kesulitan atau putus asa, maka orang tua memberi nasehat dan motivasi untuk mendorong anak agar tidak mudah putus asa”
7.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendorong bagi anak?	“jika orang tua tidak bisa menjadi pendorong bagi anaknya ya anak kurang bisa mengontrol dirinya”
8.	Bagaimana dengan orang yang mampu mendorong anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“jika anak mendapat dorongan dari orang tuanya maka akan terbawa kepada hal yang positif, dan jika anak sudah berperilaku positif maka bisa dikatakan anak sudah menerapkan sikap religius”
9.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak?	“ ya sangat penting mbak, karena itu menurut saya memang kewajiban orang tua untuk memfasilitasi anak, apapun yang dibutuhkan anak”
10.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai fasilitator bagi anak?	“kalau yang saya terapkan apapun yang dibutuhkan anak, misal peralatan sekolah atau apapun pasti saya fasilitasi, jika saya mampu”
11.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai fasilitator bagi anak?	“kalau yang saya amati, ketika anak tidak dapat fasilitas dari orang tua biasaya anak akan terjerumus ke hal yang negatif, seperti mencuri, gragas (Tamak)”
12.	Bagaimana dengan orang yang mampu memfasilitasi anak	“ketika anak mendapatkan fasilitas yang cukup, maka anak akan menjadi orang yang tidak mudah meminta-minta

	dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	kepada orang lain”
13.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak?	“ ya sangat penting mbak peran orang tua buat anaknya karena orang tua yang sering berinteraksi dengan anak, jadi penting bagi orang tua untuk bisa membimbing anaknya”
14.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pembimbing bagi anak?	“jika anak mengalami permasalahan, maka tugas orang tua harus bisa memberikan bimbingan atau arahan kepada anak, agar tidak mengarah ke hal yang negatif”
15.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pembimbing bagi anak?	“jika orang tua tidak bisa membimbing anaknya dengan baik maka anak tidak punya pegangan dan mudah terjerumus oleh lingkungan yang kurang baik”
16.	Bagaimana dengan orang yang mampu membimbing anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“:iya, karena jika anak mendapatkan bimbingan dari orang tuanya maka anak tidak akan salah arah dan dapat meningkatkan sikap religius anak”
17.	Bagaimana Sikap Religius anak di desa banaran kandangan kediri? (sini)	Yang saya amati anak di desa banaran ini sudah cukup religius namu memang ada beberapa anak yang kurang dalam hal religius perlu ada peningkatan”
18.	Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai ibadah anak dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam?	“ya kalau orang tuanya pola asuhnya baik ya anaknya nilai ibadahnya ya baik, contohnya ketika anak melalaikan kewajiban maka orang tua harus bisa tegas karena sholat merupakan kewajiban”
19.	Apakah dalam nilai ibadah mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya?	“secara umum ya sudah baik mbak, tapi ada beberapa yang masih kurang baik”
20.	Apakah dalam nilai ibadah ghairu mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya?	“secara umum ya sudah baik mbak, tapi ya ada beberapa yang masih kurang baik, contohnya anak sudah bisa berteman tanpa memilih-milih teman”
21.	Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya menanamkan nilai jihad pada anak?	“penting mbak, karena ketika anak punya jiwa berjuang maka akan menjadi generasi yang baik”
22.	Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai jihad anak dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam?	“ya kalau orang tuanya dalam menanamkan nilai jihad kepada anaknya sudah baik ya anaknya bisa tertanam nilai jihadnya”
23.	Bagaimana bentuk penanaman nilai jihad pada anak dalam kehidupan sehari-hari?	“ya menurut saya salah satu bentuk berjuangya anak ya mau sholat, anak yang mendirikan sholat berarti kan memperjuangkan agama allah”
24.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai jihad itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“ya kalau anak sudah mempunyai jiwa berjuang maka dia akan berjuang dijalan allah, contohnya seperti sholat tadi dan itu bisa meningkatkan sikap religius anak”
25.	Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai amanah dan ikhlas pada anak?	“Anak itu harus dibiaskan untuk ikhlas dan amanah dalam hal apapun, contoh ketika di rumah anak diperbolehkan main hp, anak di amanhi tidak boleh membuka hal-hal yang negatif dan anak tidak boleh melanggar”
26.	Apakah anak sudah menanamkan nilai amanah maupun ikhlas dalam	“ya kalau anak saya sendiri yaa, insyallah sudah, saya percaya anak saya sudah bisa diamanahi dan saya biasakan untuk ikhlas”

	kehidupan sehari-hari?	
27.	Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai amanah dan ikhlas?	“ya seperti yang saya bilang tadi mbakk, ketika di amanhi tidak boleh menonton hal yang negatif dan anak tidak boleh melanggar”
28.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai amanah dan ikhlas itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“ketika anak sudah menerapkan nilai amanah dan ikhlas maka bisa dikatakan anak itu sudah mpunya sikap religius”
29.	Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada anak?	“ya penting mbak, kalau orang tua tidak menanamkan nilai akhlak dan disiplin pada anak, ya anak akan terbawa seperti itu sampai ia dewasa”
30.	Apakah anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari?	“ kalau anak saya insyallah sudah”
31.	Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan?	“contoh anak yang memiliki sikap disiplin dan akhlak yang baik ya seperti lebih menghargai waktu, maka bisa dikatakan anak punya sikap religius”
32.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“ya seperti contoh tadi mbak, ketika anak yang memiliki sikap disiplin dan akhlak yang baik ya seperti lebih menghargai waktu, maka bisa dikatakan anak punya sikap religius”
33.	Apakah nilai keteladanan sudah tertanam dalam diri anak?	“sudah mbak, karena anak itu akan meneladani apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari”
34.	Bagaimana contohnya anak dalam menanamkan nilai keteladanan ini?	“ya contoh ketika orang tua melaksanakan sholat maka anak akan menirunya, begitupun sebaliknya”
35.	Apakah orang tua sudah memberikan nilai keteladanan kepada anaknya?	“ya kalau saya ya sudah mbak seperti yang saya sebutkan tadi”
36.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai keteladanan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“ketika anak sudah meneladani hal-hal yang baik, maka bisa dikatakan anak memiliki sikap religius”

Narasumber 2: (Wawancara 2)

Nama : Ibu Soeparmi
 Hari/Tanggal : Kamis / 06 Juni 2024
 Status Narasumber : Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendidik bagi anak?	“Menurut saya mbak ya peran pola asuh orang tua ya sangat penting karena jika orang tua mendidik anaknya dengan baik maka anak akan ikut baik”
2.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendidik bagi anak?	“kalau bentuk pola asuh saya dirumah untuk anak saya yaa saya kasih peraturan mbak. Contohnya: setiap habis maghrb harus belajar sama ngaji ngak boleh main hp maupun lihat televisi, kalau melanggar pasti ada hukumnya mbak karena kalau ngak diberi peraturan seperti itu anak akan merasa malas dan meremehkan, kecuali jika sakit atau ada halangan

		lainnya”
3.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendidik bagi anak?	“kalau menurut saya jika ada orang tua yang kurang berperan untuk anaknya apalagi sebagai pendidik bagi anaknya, biasanya anak itu akan mengalami minder dan mudah terpengaruh kepada lingkungan yang tidak baik”
4.	Bagaimana dengan orang yang mampu mendidik anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“ya menurut saya kalau orang tua sudah berhasil mendidik anaknya dengan baik ya anak akan memiliki sikap religius yang baik”
5.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendorong bagi anak?	“ya penting mbak, karena anak itu sangat mudah terpengaruh, kalau kita sebagai orang tua tidak bisa mendorong ke arah yang baik, maka anak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik dan tidak akan berkembang”
6.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendorong bagi anak?	“kalau saya sebagai orang tua sebagai pendorong bagi anaknya yang saya lakukan yaitu ketika anak mengalami kegagalan contohnya: ketika anak ingin mendapatkan nilai yang baik di sekolahnya dan ternyata nilai yang ia pengen itu belum tercapai maka saya sebagai orang tua memberi motivasi dan semangat agar anak tidak putus asa dan tetap semangat untuk mencapai nilai yang ia inginkan”
7.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendorong bagi anak?	“kalau menurut saya jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendorong untuk anaknya maka anak akan merasa mudah putus asa”
8.	Bagaimana dengan orang yang mampu mendorong anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“ya kalau anak mendapat dorongan dari orang tuanya yang baik maka anak itu akan menjadi anak yang berperilaku positif ngak mudah terpengaruh kepada hal yang negatif, dan jika anak sudah berperilaku yang positif maka anak sudah bisa menerapkan sikap religius”
9.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak?	“menurut saya ya penting mbak, karena memang sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memfasilitasi anaknya”
10.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai fasilitator bagi anak?	“kalau yang saya terapkan apapun yang dibutuhkan anak, misal peralatan sekolah, ngaji, dll. Pasti saya fasilitasi, jika saya mampu”
11.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai fasilitator bagi anak?	“yang saya ketahui ya mbak, anak kalau kurang fasilitas yang mumpuni dari orang tuanya, biasanya anak itu sukanya menjagakkan orang lain atau selalu ndompleng sukanya mengharapan pemberian dari orang lain”
12.	Bagaimana dengan orang yang mampu memfasilitasi anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“ketika anak mendapatkan fasilitas yang cukup dari orang tuanya, maka anak akan menjadi orang yang tidak mudah mengharapan pemberian dari orang lain”
13.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak?	“menurut saya ya sangat penting mbak, karena sudah menjadi kewajiban orang tua untuk membimbing anaknya agar menjadi anak yang mempunyai sikap yang baik agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik, jadi penting bagi orang tua untuk bisa membimbing anaknya”
14.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pembimbing bagi anak?	“ya kita sebagai orang tua harus peka apalagi tentang kondisi yang dialami oleh anak kita, maka tugas kita sebagai orang tua ya membimbing dan memotivasi agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif”
15.	Bagaimana jika ada orang	“menurut saya jika ada orang tua tidak bisa membimbing

	tua yang kurang berperan sebagai pembimbing bagi anak?	anaknya dengan baik maka anak tidak punya pegangan dan mudah terjerumus ke hal-hal yang tidak baik”
16.	Bagaimana dengan orang yang mampu membimbing anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“:iya, karena jika anak mendapatkan bimbingan dari orang tuanya dengan baik maka anak tidak akan mudah terjerumus hal negatif dan dapat meningkatkan sikap religius anak”
17.	Bagaimana Sikap Religius anak di desa banaran kandangan kediri?	Yang saya ketahui, anak di desa banaran ini dalam sikap religius ya ada yang memiliki sikap religius namun masih anak yang masih kurang dalam hal religius dan masih perlu bimbingan lagi agar sikap religius di desa banaran ini semakin banyak”
18.	Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai ibadah anak dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam?	“kalau menurut saya jika orang tua memiliki pola asuh yang baik kepada anaknya dan otomatis nilai ibadah anaknya juga pasti baik”
19.	Apakah dalam nilai ibadah mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya?	“yang saya ketahui ya sudah mbak, tapi mungkin masih ada yang masih kurang baik, contohnya ya melakukan sholat”
20.	Apakah dalam nilai ibadah ghairu mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya?	“ya sama yang saya katakan ini tadi mbak, menurut saya sudah baik tapi ya masih ada yang masih kurang baik, contohnya anak suka memberi atau berbagi kepada temanya yang membutuhkan”
21.	Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya menanamkan nilai jihad pada anak?	“menurut saya ya penting mbak apalagi di zaman yang seperti ini karena ketika anak mempunyai jiwa berjuang untuk membela kebenaran maka akan menjadi generasi yang baik”
22.	Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai jihad anak dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam?	“menurut saya kalau orang tua sudah mengajarkan pola asuh yang baik kepada anaknya maka anaknya akan tertanam nilai jihadnya pada diri anaknya”
23.	Bagaimana bentuk penanaman nilai jihad pada anak dalam kehidupan sehari-hari?	“ya menurut saya salah satu bentuk berjuangya anak ya mau berjuang mempertahankan kebenaran, anak yang mau berjuang mempertahankan kebenaran berarti kan memperjuangkan agama allah”
24.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai jihad itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“ya kalau anak sudah mempunyai jiwa berjuang maka dia akan berjuang dijalan allah, contohnya seperti mempertahankan kebenaran tadi dan itu bisa meningkatkan sikap religius anak”
25.	Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai amanah dan ikhlas pada anak?	“kalau saya sebagai orang tua, anak itu harus dibiasakan untuk mempunyai sifat yang ikhlas dan amanah dalam hal apapun baik di sekolah, dilingkunga, dan dimanapun. Contohnya ketika anak bermain di luar, anak diamanahi untuk tidak mencotot hal yang buruk diluar sana dan anak tidak boleh melanggar”
26.	Apakah anak sudah menanamkan nilai amanah maupun ikhlas dalam kehidupan sehari-hari?	“kalau anak saya sendiri insyallah sudah mbak, insyallah saya percaya anak saya sudah bisa diamanahi dan sudah memiliki sifat yang ikhlas”
27.	Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai amanah dan ikhlas?	“ya seperti yang saya bilang tadi mbakk, ketika keluar dan saya amanahi untuk tidak mencontoh hal-hal yang tidak baik dan anak tidak boleh melanggar”

28.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai amanah dan ikhlas itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“menurut saya ya mbak, ketika anak sudah bisa membuktikan bahwa dirinya bisa diberi amanah dan bisa ikhlas maka dari situ kita sebagai orang tua bisa menilai bahwa anak tersebut sudah mempunyai sikap religius”
29.	Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada anak?	“kalau saya ya penting, karena anak kalau tidak memiliki akhlak dan kedisiplinan dari kecil maka sampai dewasa akan seperti itu”
30.	Apakah anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari?	“yang saya lihat dari anak saya ya insyallah sudah mbak”
31.	Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan?	“contoh anak yang memiliki sikap disiplin dan akhlak yang baik itu seperti menghormati kepada sesama, maka bisa dikatakan anak mempunyai sikap religius”
32.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“ya seperti contoh tadi mbak, ketika anak yang memiliki sikap disiplin dan akhlak yang baik ya seperti bisa menghormati kepada sesama, maka bisa dikatakan anak punya sikap religius”
33.	Apakah nilai keteladanan sudah tertanam dalam diri anak?	“kalau saya lihat dari anak saya ya sudah mbak, karena anak akan melihat apa yang ada dalam kehidupan sehari-harinya”
34.	Bagaimana contohnya anak dalam menanamkan nilai keteladanan ini?	“ya seperti kita sebagai orang tua jika ketemu pengemis, pengamen atau orang yang membutuhkan lainnya dan kita memberikan sebagian uang kita maka anak akan menirunya, begitupun sebaliknya”
35.	Apakah orang tua sudah memberikan nilai keteladanan kepada anaknya?	“kalau saya kepada anak saya insyallah sudah mbak seperti yang saya katakan tadi”
36.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai keteladanan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“ketika anak sudah melakukan atau mempraktekkan hal-hal yang baik, maka bisa dikatakan anak memiliki sikap religius”

Narasumber 3: (Wawancara 3)

Nama : ibu Zulaikah
 Hari / Tanggal : Jum'at / 07 Juni 2024
 Status Narasumber : Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendidik bagi anak?	“ya sangat penting ya mbak, karena pendidikan pertama anak kan dari orang tuanya, jika orang tuanya mendidik dengan baik dan benar maka anak akan tumbuh menjadi anak yang baik dan benar juga”
2.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendidik bagi anak?	“kalau bentuk pola asuh orang tua ya kalau untuk saya biasanya ya saya kasih ketegasan dan arahan. Contohnya kalau pagi waktunya sekolah ya sekolah, kalau siang istirahat, sore ngaji, malam belajar, dan kalau anak melanggar atau tidak mau melasanakannya ya saya tegasi mbak dan juga saya kasih arahan”
3.	Bagaimana jika ada orang tua	“yang saya ketahui kalau ada orang tua yang kurang

	yang kurang berperan sebagai pendidik bagi anak?	berperan kepada anak apalagi tentang pendidikan biasanya anak akan mengalami kebingungan, mudah menyerah dan gampang terbawah lingkungan yang tidak baik (gampang terpengaruh)”
4.	Bagaimana dengan orang yang mampu mendidik anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“jika orang tua sudah mendidik anaknya dengan baik apalagi tentang agamanya ya otomatis anak akan memiliki sikap religius yang baik”
5.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendorong bagi anak?	“sangat penting menurut saya ya mbak, karena dizaman seperti ini kalau kita sebagai orang tua kurang bisa mendorong atau mengarahkan anak, yaa anak akan menjadi orang yang ngak punya tujuan atau arahan dan bisa menyebabkan anak terpengaruh dengan dunia luar yang tidak baik, maka dari itu saya sebagai orang tua harus bisa menjadi pendorong untuk anak saya agar anak saya tidak terbawah hal-hal yang tidak di inginkan”
6.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendorong bagi anak?	“kalau saya sebagai orang tua sebagai pendorong bagi anaknya yang saya lakukan yaitu ketika anak mengalami kegagalan contohnya: ketika anak ingin mendapatkan nilai yang baik di sekolahnya dan ternyata nilai yang ia pengen itu belum tercapai maka saya sebagai orang tua memberi motivasi dan semangat agar anak tidak putus asa dan tetap semangat untuk mencapai nilai yang ia inginkan”
7.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendorong bagi anak?	“kalau ada orang tua yang tidak bisa berperan sebagai pendorong bagi anaknya, ya siap-siap aja anaknya akan menjadi orang yang ngak punya tujuan, lontang lantung, ngak punya arahan atau tujuan yang jelas, karena menurut saya peran orang tua itu sangatlah penting bagi anaknya”
8.	Bagaimana dengan orang yang mampu mendorong anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“kalau menurut saya ya mbak sebagai orang tua yang suka memberi dorongan dan arahan kepada anaknya. Alhamdulillah anak saya ya dibilangin ya manut, selalu mengarah kepada hal-hal yang positif dan tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif, maka dari situ anak sudah bisa menerapkan nilai religius”
9.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak?	“menurut saya ya penting mbak, karena itu sudah menjadi kewajiban saya sebagai orang tua, gimapun keadaannya kita sebagai orang tua ya selalu mengusahakan, memfasilitasi semua yang anak butuhkan”
10.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai fasilitator bagi anak?	“memfasilitasi semua kebutuhan apa yang anak butuhkan”
11.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai fasilitator bagi anak?	“anak akan merasa minder, dan sukanya njagakno pemberian dari orang lain”
12.	Bagaimana dengan orang yang mampu memfasilitasi anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“menurut saya ketika anak mendapatkan fasilitas yang cukup dari orang tuanya dan tidak ada kekurangan suatu apapun, maka anak tidak akan takut untuk mengambil langkah yang positif yang dia inginkan dan tidak mudah bergantung kepada orang lain maupun temannya sendiri, soalnya mereka merasa dirinya terpenuhi. Maka dari situ anak bisa dikatakan memiliki sikap religius”
13.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak?	“sangat penting mbak orang tua membimbing anaknya, karena ya sudah menjadi kewajiban, kalau orang tua tidak membimbing anaknya dengan baik, anak akan salah arah dan akan terjerumus ke hal-hal yang tidak di inginkan

		apalagi di zaman yang seperti ini, maka dari itu penting bagi orang tua untuk membimbing anaknya”
14.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pembimbing bagi anak?	“menurut saya sebagai orang tua kita harus selalu mengerti kondisi anak, maka dari itu saya sebagai orang tua harus bisa mengarahkan dan memotivasi agar anak tidak salah mengambil arah atau keputusan yang tidak baik”
15.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pembimbing bagi anak?	“kalau ada orang tua yang kurang membimbing anaknya dengan baik dan telaten, siap-siap aja anaknya akan terpengaruh dan mudah terjerumus oleh hal-hal yang tidak baik”
16.	Bagaimana dengan orang yang mampu membimbing anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“menurut saya :iya mbak, karena jika anak mendapatkan bimbingan dari orang tuanya dengan baik maka anak tidak akan mudah terpengaruh hal negatif dan dapat meningkatkan sikap religius anak”
17.	Bagaimana Sikap Religius anak di desa banaran kandangan kediri?	“anak didesa ini insyallah untuk sikap religiusnya udah luamayan baik namun masih ada juga yang masih kurang baik dalam hal sikap religius dan masih perlu bimbingan lagi terutama dari orang tuanya agar anak didesa banaran ini bisa semakin meningkat anak yang memiliki sikap religius”
18.	Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai ibadah anak dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam?	“kalau peran pola asuh orang tua sudah bagus apalagi dalam sikap religiusnya, menurut saya anaknya otomatis nilai ibadahnya tertanam dengan baik”
19.	Apakah dalam nilai ibadah mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya?	“kalau anak saya sendiri ya insyallah sudah mbak, contohnya mau mengaji, mau melakukan sholat, dan puasa”
20.	Apakah dalam nilai ibadah ghairu mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya?	“ya sama yang saya katakan ini tadi mbak, menurut saya anak saya sudah baik tapi ya masih ada yang masih kurang baik. Contohnya ketika ada teman yang sakit anak saya menjeguk temanya yang lagi sakit dengan membawa makanan”
21.	Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya menanamkan nilai jihad pada anak?	“ya penting mbak, zaman sekarang kalau anak tidak dibekali penanaman pada dirinya bagaimana rasanya jiwa berjuang apalagi berjuang membela kebaikan di jalan allah, agar anak bisa menjadi generasi yang baik kedepannya”
22.	Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai jihad anak dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam?	“insyallah tertanam mbak nilai jihad pada anak, apalagi kalau orang tua memberika pola asuh yang baik kepada anaknya”
23.	Bagaimana bentuk penanaman nilai jihad pada anak dalam kehidupan sehari-hari?	“menurut saya bentuk perjuangan anak dalam menanamkan nilai jihadnya, bisa kita lihat pada saat sekolah dengan mempelajari ilmu agama, dari situ kita tau bahwa anak sudah tertanam nilai jihad pada dirinya”
24.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai jihad itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“kalau anak sudah tertanam nilai jihad pada dirinya maka dia akan berjuang di jalan allah, contohnya seperti saling menghormati satu sama lain (Toleransi), itu bisa meningkatkan ilai religius pada anak”
25.	Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai amanah dan ikhlas pada anak?	“kalau saya sebagai orang tua selalu membiasakan kepada anak sikap yang dapat di percaya dan ikhlas sejak dini dimanapun. Contohnya ketika saya mau berpergian dan berpesan kepada anak untuk tidak bermain atau keluar

		jauh-jauh dan anak tidak akan melanggar”
26.	Apakah anak sudah menanamkan nilai amanah maupun ikhlas dalam kehidupan sehari-hari?	“insyallah saya percaya anak saya sudah bisa diamanahi dan sudah memiliki sifat yang ikhlas”
27.	Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai amanah dan ikhlas?	“ya seperti yang saya bilang tadi mbak, ketika saya mau berpergian dan berpesan kepada anak agar tidak main atau keluar jauh-jauh dan anak tidak melanggarnya”
28.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai amanah dan ikhlas itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“iya, karena pada saat anak sudah bisa diberi amanah dan ikhlas dari situ saya bisa menilai bahwa anak saya sudah bisa atau sudah punya sikap religius pada dirinya”
29.	Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada anak?	“sangat penting mbak, karena sudah kewajiban kita sebagai orang tua untuk bisa menanamkan akhlak dan kedisiplinan pada diri anak sejak dini”
30.	Apakah anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari?	“insyallah untuk anak saya sudah mbak”
31.	Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan?	“contoh anak yang mempunyai akhlak yang baik ya seperti bisa menghormati orang yang lebih tua atau dewasa dan contoh anak memiliki sikap disiplin ya seperti berangkat sekolah tidak terlambat”
32.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“ya seperti contoh tadi mbak, ketika anak sudah mempunyai akhlak yang baik seperti menghormati orang yang lebih tua atau dewasa dan tidak terlambat berangkat sekolah, maka dari situ anak bisa dikatakan memiliki sikap religius”
33.	Apakah nilai keteladanan sudah tertanam dalam diri anak?	“kalau saya lihat dari anak saya ya sudah mbak, karena anak akan melihat apa yang dilakukan orang tuanya dan di sekelilingnya”
34.	Bagaimana contohnya anak dalam menanamkan nilai keteladanan ini?	“contoh ketika saya keluar dan dijalan ada orang yang menyebrangkan jalan dan disitu saya memberikan uang, dari situ anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya”
35.	Apakah orang tua sudah memberikan nilai keteladanan kepada anaknya?	“saya kepada anak saya insyallah sudah mbak seperti yang saya katakan tadi”
36.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai keteladanan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“menurut saya ketika ada anak yang sudah melakukan perbuatan yang baik maka dari situ anak sudah bisa dikatakan memiliki sikap religius”

Narasumber 4: (wawancara 4)

Nama : ibu Yuli

Hari / Tanggal : Kamis / 06 Juni 2024

Status Narasumber : Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendidik bagi anak?	“sangat penting, karena sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik dan bagus untuk anaknya”
2.	Bagaimana bentuk pola asuh	“yaa, kalau bentuk pola asuh orang tua ya kalau untuk

	orang tua sebagai pendidik bagi anak?	saya biasanya ya saya kasih contoh atau arahan yang baik itu seperti apa, contohnya ketika melakukan hal apapun seperti keluar rumah, saya berpesan tidak boleh aneh-aneh maksudnya melakukan hal yang berbahaya, dan kalau anak melanggar saya sebagai orang tua langsung memberikan contoh yang baik dan yang benar dan juga memberikan arahan”
3.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendidik bagi anak?	“menurut saya ya mbak, kalau ada orang tua yang kurang berperan buat anaknya apalagi dalam hal mendidik biasanya anak akan mengalami kebingungan arah dan akhirnya menyebabkan anak terpengaruh kedalam lingkungan yang negatif atau tidak baik”
4.	Bagaimana dengan orang yang mampu mendidik anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“ya jika orang tuanya pola asuhnya baik apalagi dalam sisi agamanya otomatis anak akan terpengaruh memiliki sikap religius”
5.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendorong bagi anak?	“kalau saya sebagai orang tua peran sebagai pendorong untuk anaknya ya penting karena anak tanpa dorongan dari orang tua ya bakal salah arah maka dari situ saya sebagai orang tua selalu memotivasi dan mendorong anak ke arah yang benar”
6.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendorong bagi anak?	“ya yang saya lakukan sendiri ya mbak sebagai orang tua ketika saya melihat anak saya mengalami suatu kegagalan atau kebingungan dalam melakukan hal apapun tugas saya sebagai orang tua yang memberi dorongan dan motivasi agar anak tidak merasa hatinya sumpek atau merasa memikul beban sendiri saya sebagai orang tua memberi semangat agar anak tidak merasa gagal dan semangat lagi dalam mencapai apa yang ia inginkan”
7.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendorong bagi anak?	“jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendorong buat anaknya kuwatirnya ya mbak anak akan merasa dirinya menjadi anak yang gampang terpengaruh lingkungan yang tidak baik ya ws kayak contone anak di pinggir-pinggir jalan itu lo mbak, lah kita sebagai orang tua wajib betul memberi arahan bagaimana yang benar kepada anak agar tidak salah mengambil arah”
8.	Bagaimana dengan orang yang mampu mendorong anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“kalau orang tua memberikan dukungan, dorongan kepada anak, otomatis anak tidak akan pernah merasakan kegagalan dalam hidupnya dan tidak akan mudah terpengaruh oleh teman-teman atau lingkungan yang tidak baik, maka dari itu anak bisa dikatakan memiliki sikap religius pada dirinya, sebegitu pentingnya orang tua sebagai pendorong bagi anaknya”
9.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak?	“sudah menjadi kewajiban orang tua ya mbak memberikan fasilitas buat anaknya agar anak tidak merasa kekurangan, meskipun kadang saya sebagai orang tua kadang kalau anak meminta sesuatu apa yang dia butuhkan bagaimanapun saya sebagai orang tua selalu menguahkan, toh meskipun agak ditunda-tunda mbak”
10.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai fasilitator bagi anak?	“memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan anak”
11.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai fasilitator bagi anak?	“ya senenge menjagakan orang lain mbak”
12.	Bagaimana dengan orang	“kalau menurut saya ya mampu mbak contohnya anak

	yang mampu memfasilitasi anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	orang kaya lah mbak, semua apa yang menjadi kebutuhannya selalu terpenuhi dan dia merasakan semuanya bisa dilakukan karena fasilitas yang orang tuanya terpenuhi dan tidak akan pernah merasakan kekurangan apalagi kalau anak yang semua kebutuhannya terpenuhi dan dia suka menolong teman suka bersedekah maka dari situ anak juga bisa dikatakan memiliki sikap religius pada dirinya”
13.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak?	“sangat penting dan wajib mbak karena sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar tidak terpengaruh pada hal yang tidak di inginkan”
14.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pembimbing bagi anak?	“dengan cara memberikan anak arahan atau suatu tuturan buat anak oh ini lo yang benar oh ini lo yang salah, agar anak tidak salah mengambil arah”
15.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pembimbing bagi anak?	“anak akan merasakan kurangnya kasih sayang dari orang tua dan kurangnya akhlak yang baik itu seperti apa dan anak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik”
16.	Bagaimana dengan orang yang mampu membimbing anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“jika anak mendapatkan bimbingan yang maksimal dari orang tuanya maka anak akan mudah menangkap arahan yang baik dan pastinya memiliki tujuan, dan sikap yang baik, dari situ kita sebagai orang tua wajib selalu memberikan bimbingan kepada anak agar tidak menjadi anak yang susah dibilangin, dari situ kita bisa meningkatkan sikap religius pada diri anak”
17.	Bagaimana Sikap Religius anak di desa banaran kandangan kediri?	“ya alhamdulillah baik mbak, tapi masih aja ada yang kurang baik apalagi dalam sikap religius masih perlu bimbingan lagi terutama dari orang tuanya agar anak bisa memiliki sikap religius”
18.	Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai ibadah anak dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam?	“kalau saya ya mbak sebagai orang tua dalam mengarahkan anak apalagi dalam hal ibadah, itu adalah kewajiban dan alhamdulillahnya anak ya manut dan mau melaksanakannya, dari situ otomatis nilai ibadah yang dimiliki anak saya insyallah ya alhamdulillah baik”
19.	Apakah dalam nilai ibadah mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya?	“insyallah sudah, ya yang seperti saya katakan sebelumnya mbak, anak mau melakukan kewajibannya seperti ibadah”
20.	Apakah dalam nilai ibadah ghairu mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya?	“yang saya ketahui untuk anak saya sendiri insyallah sudah baik contohnya ketika ada orang yang meminta pertolongan dan anak saya selalu sigap dan bergegas untuk memberikan pertolongannya”
21.	Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya menanamkan nilai jihad pada anak?	“menurut saya penting, karena pada zaman yang seperti ini kalau anak tidak di kasih arahan tentang jiwa jihad ya anak tidak bisa menjadi generasi penerus yang baik, seperti saya kepada anak saya, alhamdulillah anak saya selalu mengajak temanya untuk mengarah ke jalan yang benar, dari situ bisa saya lihat bahwa anak saya sudah bisa menerapkan nilai jihad pada dirinya”
22.	Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai jihad anak dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam?	“kalau orang tua memberikan pola asuh yang baik apalagi tentang agama pada anaknya, insyallah anak akan tertanam nilai jihad pada anak dengan baik”
23.	Bagaimana bentuk penanaman nilai jihad pada anak dalam kehidupan sehari-hari?	“ya kalau saya dengan memberikan penanaman ilmu agama yang baik pada anak agar tertanam pada dirinya contohnya ketika anak berkumpul dengan temannya, ada

		salah satu temanya yang kurang baik dan anak saya selalu menolak ajakannya karena itu memang tidak baik, lah dari situ bisa kita lihat bahwa nilai jihad pada diri anak sudah tertanam dengan baik”
24.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai jihad itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“menurut saya ya mbak, kalau anak sudah tertanam dengan baik nilai jihadnya pada dirinya apalagi sejak dini maka dia akan selalu mentaati peraturan yang diperintah dan meninggalkan segala larangannya”
25.	Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai amanah dan ikhlas pada anak?	“sangat penting ya menurut saya, karena sikap amanah dan ikhlas itu harus tertanam pada diri anak sejak dini, kalau anak sejak dini tidak tertanam nilai amanah dan ikhlas, maka sampai dewasa pun tidak akan mengerti bagaimana memiliki sikap amanah dan ikhlas, contohnya seperti anak saya sejak dini sudah saya tanamkan nilai amanah dan ikhlas, seperti pada saat saya memberika suatu amanah dan anak bisa menjaganya dan selalu dilakukan dengan ikhlas”
26.	Apakah anak sudah menanamkan nilai amanah maupun ikhlas dalam kehidupan sehari-hari?	“insyallah sudah mbak, seperti yang saya katakan sebelumnya”
27.	Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai amanah dan ikhlas?	“contohnya seperti yang saya katakan tadi, saya memberikan suatu amanah kepada anak dan dia mau melaksanakannya dengan ikhlas”
28.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai amanah dan ikhlas itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“iya, karena jika pada diri anak sudah tertanam nilai amanah dan ikhlas sejak dini maka sikap religius pada anak pasti sudah tertanam”
29.	Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada anak?	“menurut saya ya sangat penting, karena akhlak dan kedisiplinan harus tertanam pada diri anak”
30.	Apakah anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari?	“insyallah yang saya lihat pada anak saya ya sudah mbak”
31.	Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan?	“contohnya anak yang memiliki akhlak yang baik seperti berbicara dengan sopan kepada orang tuanya tidak membantah dan selalu disiplin dalam hal apapun disiplin dalam melakukan hal apapun seperti setiap hari bangun pagi dan langsung melakukan sholat shubuh”
32.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“seperti yang saya katakan tadi ketika anak memiliki akhlak yang baik yaitu dengan berbicara yang sopan kepada orang tuanya tidak membantah dan bisa dikatakan disiplin ketika setiap pagi bangun pagi dan selalu melakukan kewajiban dengan melakukan sholat”
33.	Apakah nilai keteladanan sudah tertanam dalam diri anak?	“kalau pada diri anak saya insyallah sudah karena anak biasanya menirukan apa yang orang tuannya lakukan, tapi tidak tau apakah diluar sana, anak saya akan melakukan hal yang sama seperti pada saat bersama saya”
34.	Bagaimana contohnya anak dalam menanamkan nilai keteladanan ini?	“contoh ketika anak sudah menanamkan nilai keteladanan pada dirinya sering membantu orang tuanya dirumah”
35.	Apakah orang tua sudah memberikan nilai keteladanan kepada anaknya?	“kalau saya kepada anak saya ya sudah mbak”

36.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai keteladanan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“kalau di dalam diri anak sudah tertanam sikap keteladanan pada dirinya maka bisa dikatakan bahwa anak tersebut sudah memiliki sikap religius pada dirinya”
-----	---	---

Narasumber 5: (Wawancara 5)

Nama : ibu Dewi

Hari / Tanggal : Jum'at / 07 Juni 2024

Status Narasumber : Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendidik bagi anak?	“penting, kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang terdidik dan tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang negatif”
2.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendidik bagi anak?	“bentuk pola asuh orang tua yang saya berikan kepada anak yaitu dengan memberikan arahan atau pembelajaran yang sekiranya bisa membuat anak agar memiliki sikap yang baik dan terdidik”
3.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendidik bagi anak?	“anak akan meremehkan contohnya ketika ada tugas dari sekolah dan dia merasa nanti lo di sekolah bisa lihat jawaban teman. Dan itu bisa menyebabkan anak menjadi malas dan tidak punya tujuan dan arah yang benar”
4.	Bagaimana dengan orang yang mampu mendidik anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“menurut saya jika orang tua berhasil memberikan pola asuh yang baik terutama agamanya otomatis tertanamlah pada diri anak sikap religius”
5.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendorong bagi anak?	“menurut saya peran orang tua sebagai pendorong bagi anaknya itu sangatlah penting karena anak sekarang kalau tidak dapat dorongan dari orang tuanya maka anak akan mudah terjerumus pada hal yang negatif, maka saya sebagai orang tua harus memberikan dorongan yang maksimal buat anak saya”
6.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendorong bagi anak?	“kalau saya sendiri kepada anak saya yang saya lakukan adalah selalu memberikan arahan dan motivasi contohnya memberikan perhatian yang lebih kepada anak”
7.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendorong bagi anak?	“menurut saya kalau ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendorong untuk anaknya jika anak kurang mendapat dorongan dari orang tuanya itu bisa merubah karakter anak menjadi gampang terpengaruh hal-hal yang negatif di lingkungannya”
8.	Bagaimana dengan orang yang mampu mendorong anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“menurut saya jika anak sudah mendapat dorongan yang baik dari orang tuanya maka bisa dikatakan anak tersebut mampu meningkatkan sikap religius pada dirinya, maka saya sebagai orang tua mendorong betul kepada anak saya agar bisa menjadi anak yang memiliki sikap yang religius”
9.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak?	“sangat penting ya mbak menurut saya sebagai orang tua, karena jika kita tidak bisa memenuhi fasilitas anak maka siapa lagi yang akan memfasilitasi mereka. Karena itu sangat penting buat mereka, seperti anak kita sekolahkan, butuh apapun yang mereka butuhkan kita usahakan dan lainnya”
10.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai fasilitator	“kalau saya sebagai orang tua ya memfasilitasi semua yang menjadi kebutuhan anak saya”

	bagi anak?	
11.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai fasilitator bagi anak?	“anak akan merasa kurang dan sukannya mengharap pemberian dari orang lain”
12.	Bagaimana dengan orang yang mampu memfasilitasi anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“iya, karena ketika orang tua mememnuhi kebutuhan anaknya otomatis anak bisa meningkatkan sikap religius dirinya apalagi kalau anak mendapatkan fasilitas pendidikan agama yang baik, maka semakin mudah buat anak dalam meningkatkan sikap religius”
13.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak?	“kalau saya ya mbak membimbing anak itu wajib karena bimbingan seorang anak yang pertama ya dari orang tuannya, agar anak menjadi orang yang memiliki sikap religius pada dirinya”
14.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pembimbing bagi anak?	“kalau saya memberikan bentuk pola asuh kepada anak ya dengan cara memberikan suatu bimbingan atau ketegasan agar anak tidak salah atau tidak terpengaruh hal yang negatif”
15.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pembimbing bagi anak?	“kalau menurut saya ya mbak anak kalau kurang dapar peran dari orang tuannya apalagi kurang ada dorongan dari orang tuannya, anak akan mudah terpengaruh lingkungan yang tidak baik karena kurangnya arahan dan bimbingan dari orang tuannya”
16.	Bagaimana dengan orang yang mampu membimbing anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“kalau orang tua membimbing anaknya dengan baik, otomatis anak mampu memiliki sikap religius”
17.	Bagaimana Sikap Religius anak di desa banaran kandangan kediri?	“alhamdulillah menurut saya sudah baik ya mbak untuk anak di desa banaran, apalagi dalam sikap religius yang saya ketahui mereka selalu berangkat ngaji setiap sore, jamaah di masjid. Tapi masih ada juga anak yang masih kurang apalagi dalam sikap religius, masih banyak perlu bimbingan terutama dari orang tuannya”
18.	Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai ibadah anak dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam?	“menurut saya kalau peran pola asuh orang tua sudah baik terutama dalam agamanya, pasti ibadahnya sudah tertanam sejak anak dini, karena itu adalah sebuah kewajiban”
19.	Apakah dalam nilai ibadah mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya?	“kalau saya untuk anak saya insyallah sudah mbak, contohnya seperti yang saya katakan sebelumnya, menunaikan sholat, karena sholat adalah kewajiban, saya mengajarkan seperti itu sejak anak masih dini, hingga sekarang dewasa menjadi terbiasa”
20.	Apakah dalam nilai ibadah ghairu mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya?	“insyallah anak saya sudah baik, contohnya ketika ada temannya yang meminta pertolongan, anak saya selalu membantunya dengan ikhlas”
21.	Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya menanamkan nilai jihad pada anak?	“menurut saya sebagai orang tua dalam menanamkan nilai jihad itu penting mbak, karena kalau anak tidak diajarkan ilmu agama apa yang terjadi jika mereka sudah dewasa, maka dari itu saya sebagai orang tua ya berusaha agar anak memahami, mendalami agama dengan baik”
22.	Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai jihad anak dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam?	“menurut saya ya mbak, jika orang tua sudah baik dalam pola asuhnya apalagi diajarkan ilmu agamanya, insyallah anak akan tertanam nilai jihad pada dirinya”

23.	Bagaimana bentuk penanaman nilai jihad pada anak dalam kehidupan sehari-hari?	“ya seperti yang saya katakan sebelumnya, yaitu dengan cara memberikan penanaman ilmu agama pada anak”
24.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai jihad itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“kalau menurut saya, jika anak sudah dibekali ilmu agama apalagi sejak anak masih dini kan mbak, ya otomatis sikap religius pada anak akan tertanam dengan baik”
25.	Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai amanah dan ikhlas pada anak?	“penting mbak menurut saya sebagai orang tua untuk menanamkan nilai amanah dan ikhlas pada anak, karena itu sangat penting agar anak bisa dipercaya dan bisa ikhlas menghadapi apapun”
26.	Apakah anak sudah menanamkan nilai amanah maupun ikhlas dalam kehidupan sehari-hari?	“kalau saya kepada anak saya insyallah sudah mbak”
27.	Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai amanah dan ikhlas?	“menurut saya ya mbak contoh dari anak saya sendiri ya mbak, biasanya anak saya suruh untuk membelika sesuatu tapi nanti kalau uangnya masih sisah saya suruh mengembalikan dan dia mengembalikan uang yang tersisah tersebut dan di lakukan dengan ikhlas”
28.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai amanah dan ikhlas itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“menurut saya iya mbak, karena jika anak dari dia masih dini udah tertanam pada dirinya nilai amanah dan ikhlas maka sikap religius akan tertanam pada diri anak”
29.	Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada anak?	“ya sangat penting mbak, apalagi di zaman yang seperti ini, orang tua wajib menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan, jika anak tidak tertanam nilai akhlak dan kedisiplinan akan jadi apa nanti kalau udah dewasa”
30.	Apakah anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari?	“kalau untuk anak saya insyallah sudah mbak”
31.	Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan?	“ketika lewat depan orang yang lebih tua dia menunduk ngak sludar-sludur gitu lo mbak, disiplin dalam menjalankan kewajibannya seperti sholat”
32.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“seperti yang saya bilang tadi mbak ketika di dalam diri anak sudah tertanam akhlak dan kedisiplinan kalau bertemu atau lewat di depan orang yang lebih tua dengan menunduk ngak sludar-sludur dan disiplin dalam sholatnya, maka dari situ bisa kita lihat bahwa pada diri anak sudah tertanam sikap religius”
33.	Apakah nilai keteladanan sudah tertanam dalam diri anak?	“yang saya lihat dari anak saya insyallah sudah ya mbak tapi tidak tau lagi ketika tidak bersama dengan saya, apakah nilai keteladannya juga baik”
34.	Bagaimana contohnya anak dalam menanamkan nilai keteladanan ini?	“contoh yang saya lihat pada anak saya sendiri ya mbak, ketika mendapatkan tugas dari sekolah langsung dikerjakan dengan tepat waktu”
35.	Apakah orang tua sudah memberikan nilai keteladanan kepada anaknya?	“kalau saya kepada anak saya ya sudah mbak”
36.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai keteladanan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“yang saya lihat dari diri anak saya ya mbak dalam keteladnan dia maka saya katakan bahwa sudah tertanam sikap religius pada dirinya”

Narasumber 6: (Wawancara 6)

Nama : Saudara Intan

Hari / Tanggal : Minggu / 09 Juni 2024

Status Narasumber : Anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendidik bagi anak?	“ya penting, soalnya kan memang sudah menjadi kewajiban mereka untuk mendidik anaknya”
2.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendidik bagi anak?	“kalau bentuk pola asuh orang tua saya ya mbak, yaitu dengan memberikan arahan atau motivasi kepada anaknya agar anaknya memiliki sikap yang baik dan terdidik, gitu katanya mbak”
3.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendidik bagi anak?	“kalau menurutku ya mbak, aku melihat temanku yang orang tuanya kurang berperan terhadap anaknya apalagi sebagai pendidik, dia itu merasa minder, takut ini gimana ini gimana gitu, dan dia mudah sekali terpengaruh oleh teman yang kurang baik”
4.	Bagaimana dengan orang yang mampu mendidik anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“temanku yang orang tuanya agamanya bagus otomatis dia juga ikut memiliki sikap religius yang baik juga mbak”
5.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendorong bagi anak?	“menurutku si penting mbak, karena kita sebagai anak sangat butuh dan perlu dorongan dari orang tua”
6.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendorong bagi anak?	“kalau orang tua saya ke saya bentuk pola asuhnya yaitu dengan selalu memberikan arahan dan motivasi dan juga perhatian kepada anaknya”
7.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendorong bagi anak?	“anaknya menjadi nakal mbak”
8.	Bagaimana dengan orang yang mampu mendorong anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“kalau orang tuanya memberikan dorongan yang baik buat anaknya itu sangat bisa membantu anak memiliki sikap religius yang baik”
9.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak?	“sangat penting mbak, kita sebagai anak sangat semangat sangat rajin kalau fasilitas yang kita butuhkan kita terpenuhi”
10.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai fasilitator bagi anak?	“kalau orang tua saya ya dengan mencukupi semua kebutuhan yang saya butuhkan mbak”
11.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai fasilitator bagi anak?	“ya sukannya mengharap pemberian temannya mbak, suka mintak-mintak”
12.	Bagaimana dengan orang yang mampu memfasilitasi anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“iya jelas mbak, fasilitas saja terpenuhi, ya otomatis anaknya dalam sikap religiusnya ya bagus”
13.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak?	“kewajiban orang tua mbak untuk membimbing anaknya sejak kita masih kecil, karena kita sebagai anak namanya juga sifat kadang gampang goya, makanya kita sebagai anak sangat perlu bimbingan dari orang tua”

14.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pembimbing bagi anak?	“kalau orang tuaku mbak sangat tegas, kalau anaknya tidak mau belajar ya dikasih hukuman tidak kasih uang”
15.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pembimbing bagi anak?	“ya anaknya menjadi kurang pintar, gamapang terpengaruh sama teman yang nakal”
16.	Bagaimana dengan orang yang mampu membimbing anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“jika orang tuannya membimbing anaknya dengan baik, insyallah anaknya juga bisa meningkatkan sikap religius”
17.	Bagaimana Sikap Religius anak di desa banaran kandangan kediri?	“yang saya tau didesa ini ya ada yang bagus dan juga masih ada yang kurang bagus”
18.	Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai ibadah anak dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam?	“yang saya tau ya mbak, kalau orang tuannya agamanya bagus dan pola asuhnya ke anaknya juga bagus otomatis agama anaknya juga bagus mbak, seperti teman saya, orang tuannya sebagai guru ngaji, anaknya juga ikut bagus agamanya terutama ngajinya”
19.	Apakah dalam nilai ibadah mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya?	“kalau saya yaa insyallah sudah ya mbak karena orang tua saya selalu mewajibkan saya untuk sholat sejak dini jadi sampai dewasa menjadi kebiasaan”
20.	Apakah dalam nilai ibadah ghairu mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya?	“kalau saya selalu membantu teman yang membutuhkan atau meminta pertolongan karena orang tua saya selalu bilang kesaya untuk selalu saling membantu satu sama lain”
21.	Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya menanamkan nilai jihad pada anak?	“menurutku penting mbak, agar kita tahu bahwa nilai jihad itu sangat penting buat kita sebagai anak”
22.	Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai jihad anak dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam?	“insyallah sudah mbak, apalagi orang tuannya selalu mengajarkan agama”
23.	Bagaimana bentuk penanaman nilai jihad pada anak dalam kehidupan sehari-hari?	“ya dengan mengajarkan ilmu agama kepada anaknya”
24.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai jihad itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“ya mampu mbak, seperti yang saya bilang tadi, ketika orang tua selalu mengajarkan ilmu agama dengan baik”
25.	Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai amanah dan ikhlas pada anak?	“penting mbak, kalau ngak diajarkan nilai amanah dan ikhlas sama orang tuannya kita sebagai anak yaa ngak tau bakal gimana, mungkin bakal selalu mengeluh dan bisa menjadi anak yang jujur”
26.	Apakah anak sudah menanamkan nilai amanah maupun ikhlas dalam kehidupan sehari-hari?	“kalau saya sudah mbak, karena orang tua saya selalu mengajarkan nilai amanah dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari”
27.	Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai amanah dan ikhlas?	“kalau saya disuruh orang tua untuk membelikan sesuatu dan dipesan kalau uangnya masih sisa banyak saya disuruh mengembalikan, dan saya selalu mengembalikannya jika uang masih sisah banyak dan saya selalu ikhlas melakukannya”
28.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai amanah dan ikhlas itu mampu meningkatkan	“iya mbak, kalau sudah tertanam sejak dini ya bisa meningkatkan sikap religius”

	sikap religius anak?	
29.	Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada anak?	“sangat penting mbak, karena anak kalau ngak diajari orang tuannya akhlak dan kedisiplinan ya bakal semena-mena mbak. Contohnya ya ngak punya sopan santun kepada yang lebih tua, dan tidak mau mengerjakan tugas sekolah serta selalu telat sekolah”
30.	Apakah anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari?	“kalau saya insyallah sudah, soalnya orang tua selalu mengajarkan saya bagaimana sopan santu kepada orang yang lebih tua dan kedisiplinan, seperti berangkat sekolah dengan tepat waktu dan mengerjakan tugas sekolah”
31.	Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan?	“tidak berbicara kasar/tidak bagus ke orang yang lebih tua, dan selalu disiplin dalam hal apapun”
32.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“kalau saya sebagai anak sudah tertanam sejak kecil dan di didik orang tua ilmu agama yang baik, di sekolah juga di didik agama dengan baik maka otomatis sikap religius insyallah juga ada mbak”
33.	Apakah nilai keteladanan sudah tertanam dalam diri anak?	“kalau saya sudah insyallah mbak”
34.	Bagaimana contohnya anak dalam menanamkan nilai keteladanan ini?	“saya ketika mendapatkan tugas dari sekolah saya selalu mengerjakan dengan tepat waktu”
35.	Apakah orang tua sudah memberikan nilai keteladanan kepada anaknya?	“kalau orang tua saya alhamdulillah sudah mbak”
36.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai keteladanan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“kalau orang tua menanamkan nilai keteladanan pada anak, otomatis ya anak akan tertanam sikap religius pada dirinya”

Observasi 7: (Wawancara 7)

Nama : Saudara Ella

Hari / Tanggal : Minggu / 09 Juni 2024

Status Narasumber : Anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendidik bagi anak?	“penting mbak, karena kita sebagai anak sangat butuh didikan dari orang tua agar kita sebagai anak tidak menjadi anak yang salah arah”
2.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendidik bagi anak?	“orang tua saya memberika bentuk pola asuh dengan cara memberikan perhatian kepada anaknya, selalu menasehati, mengarahkan mana yang benar dan mana yang salah”
3.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendidik bagi anak?	“kalau saya melihat teman yang kurang berperan kepada anaknya, apalagi seabagi pendidik buat anaknya, dia akan meremehkan seperti tugas sekolah, tidak peduli, merasa bingung, dan ngak jelas mau nagapain, dan gampang terbawa teman yang kurang baik”
4.	Bagaimana dengan orang yang mampu mendidik anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“biasanya kalau orang tuannya agamanya bagus, mendidik anaknya juga bagus anaknya jelas mengikuti jejak orang tuannya dan memiliki sikap religius”
5.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran	“sangat penting mbak, karena anak tanpa dorongan dari orang tuannya ngak tau bakal seperti apa akhlak dan

	orang tua sebagai pendorong bagi anak?	perilakunya”
6.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendorong bagi anak?	“orang tua saya memberikan bentuk dorongan dengan cara memberikan motivasi dan dukungan untuk anaknya, agar anaknya tetap semangat dalam menjalankan suatu apapun”
7.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendorong bagi anak?	“anak menjadi ngak jelas arah mau kemana, maksudnya ngk ada pendorong dari orang tuannya jadi dia sebagai anak merasa bingung, dan gampang terpengaruh lingkungan yang tidak baik”
8.	Bagaimana dengan orang yang mampu mendorong anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“menurutku ya mbak, kalau orang tuannya bagus pola asuhnya terhadap anaknya, otomatis anaknya mudah dalam meningkatkan sikap religius”
9.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak?	“penting mbak, karena yang kita butuhkan sebagai anak, ya terpenuhi fasilitas yang kita butuhkan, kita juga bakal semangat untuk sekolah dan lainnya. Karena fasilitas terpenuhi”
10.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai fasilitator bagi anak?	“kalau orang tua saya selalu mengusahakan apapun yang menjadi kebutuhan saya”
11.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai fasilitator bagi anak?	“anak akan selalu menjagakkan orang lain (Tamak)
12.	Bagaimana dengan orang yang mampu memfasilitasi anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“pasti mbak, kalau fasilitas terpenuhi apalagi masalah agamanya otomatis sikap religius pada anak itu ada”
13.	Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak?	“menurut saya wajib ya mbak, apalagi saya sebagai anak meskipun sudah dewasa masih sangat perlu bimbingan dari orang tua”
14.	Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pembimbing bagi anak?	“orang tua saya sangat tegas dalam bentuk pola asuhnya, apalagi masalah agama atau kewajiban seperti sholat, kalau anaknya ada yang molor sholatnya atau tidak sholat, orang tua selalu mengasih hukuman dan arahan kepada anaknya”
15.	Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pembimbing bagi anak?	“saya lihat teman saya yang kurangnya bimbingan dari orang tuannya, dia suka menyepelkan sekolahnya, dapat tugas dari sekolah tidak dikerjakan, disuruh selalu ngebanta, dan suka berkata-kata kasar/kotor”
16.	Bagaimana dengan orang yang mampu membimbing anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“pasti mbak, seperti yang saya katakan sebelumnya, orang tua saya sangat tegas dalam hal agama terutama kewajiban seperti sholat, lah dari situ sikap religius pada diri saya tertanam”
17.	Bagaimana Sikap Religius anak di desa banaran kandang kediri?	“ada yang alhamdulillah sudah bagus tapi masih juga ada yang masih kurang bagus”
18.	Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai ibadah anak dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam?	“ya contohnya saya mbak, orang tua sangat tegas, apalagi dalam hal agama apalagi ibadah, ya sekarang yang saya rasakan, menjadi rajin dan tepat waktu melakukan kewajiban seperti sholat”
19.	Apakah dalam nilai ibadah	“kalau saya sebagai anak insyallah sudah, seperti yang

	mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya?	saya katakan sebelumnya mbak, bagaimana pola asuh orang tua saya apalagi tentang agama, contohnya seperti harus melakukan sholat kalau bisa tepat waktu tidak boleh ditinggalkan karena itu kewajiban kita sebagai seorang muslim”
20.	Apakah dalam nilai ibadah ghairu mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya?	“insyallah sudah, contohnya ketika ada teman saya yang mendapat musibah atau sakit, saya selalu menjeguknya, dan menghormati orang yang lebih tua”
21.	Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya menanamkan nilai jihad pada anak?	“menurut saya penting ya mbak, karena pada zaman yang sekarang ini nilai jihad itu sangat penting buat kita, agar kita tau tentang pentingnya berjuang berjuang untuk kebaikan dan keadilan”
22.	Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai jihad anak dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam?	“menurut saya sebagai anak, peran pola asuh orang tua yang baik itu bisa bisa berpengaruh pada perkembangan anaknya, apalagi dengan memahami nilai-nilai jihad dalam kehidupan sehari-hari”
23.	Bagaimana bentuk penanaman nilai jihad pada anak dalam kehidupan sehari-hari?	“dengan teru mendorong anak agar mengerti tentang nilai jihad itu seperti apa, seperti saya diajarkan oleh orang tua saya, yaitu suka membantu orang tua”
24.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai jihad itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“kita sebagai anak kan selalu melihat apa yang dilakukan oleh orang tua kita kan mbak, contohnya seperti kita dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum makan, dan sholat, itu kan sama saja meningkatkan sikap religius pada anak”
25.	Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai amanah dan ikhlas pada anak?	“buat saya sebagai anak penting ya mbak, berkat orang tua saya memberikan penanaman nilai amanah dan ikhlas, saya bisa menjadi yang sekarang, orang tua selalu mempercayakan hal apapun kepada saya, dan saya menjalankannya dengan ikhlas”
26.	Apakah anak sudah menanamkan nilai amanah maupun ikhlas dalam kehidupan sehari-hari?	“kalau saya insyallah sudah mbak, seperti yang saya katakan sebelumnya”
27.	Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai amanah dan ikhlas?	“ya yang saya bilang tadi mbak, orang tua sudah percaya kepada saya apapun dipercayakan kepada saya, bahwa saya bisa, dan saya selalu ikhlas menjalaninya”
28.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai amanah dan ikhlas itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“iy mbak, kalau sudah terbiasa pasti bakal tertanam pada dirinya sikap religius”
29.	Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada anak?	“penting banget mbak, kebanyakan anak yang tidak dididik dengan baik apalagi tentang akhlak dan kedisiplinan, gampang terpengaruh dilingkungan yang kurang bagus, suka berbiacara kasar/kotor, dan pada saat sekolah suka meremehkan waktu”
30.	Apakah anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari?	“insyallah saya sudah mbak”
31.	Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan?	“mengerjakan tugas sekolah, bertanggung jawab untuk menyelesaikannya dengan tepat waktu”
32.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai akhlak dan	“kalau saya ya mbak, selalu melihat perilaku apa yang dilakukan orang tua, dari situ saya juga bisa meniru sikap-

	kedisiplinan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	sikap yang baik tersebut, seperti sebelum dan sesudah makan dibiasakan membaca doa, sholat tepat waktu”
33.	Apakah nilai keteladanan sudah tertanam dalam diri anak?	“kalau saya insyallah sudah mbak seperti yang saya katakan tadi, bagaimana saya setiap harinnya”
34.	Bagaimana contohnya anak dalam menanamkan nilai keteladanan ini?	“selalu mendengarkan apa kata orang tua (manut)”
35.	Apakah orang tua sudah memberikan nilai keteladanan kepada anaknya?	“alhamdulillah sudah mbak”
36.	Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai keteladanan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	“orang tua saya selalu memberikan penanaman ilmu agama yang baik, otomatis anaknya memiliki sikap religius pada dirinya”

Narasumber 1

Nama : Bapak Surya
 Hari/Tanggal : Rabu / 05 Juni 2024
 Status Narasumber : Pihak Desa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya latar belakang pola pengasuhan orang tua dalam menciptakan pola asuh yang baik pada anak?	Menurut saya ya mbak, latar belakang pola pengasuhan orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan pola pengasuhan yang baik pada anak, karena jika orang tua bisa memberi pola asuh dengan baik maka anak akan menjadi dewasa, mandiri, dan berperilaku yang baik.
2.	Bagaimana menurut anda, apakah anak-anak di Desa Banaran sudah mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya?	Yang saya lihat pola asuh orang tua didesa banaran sudah cukup baik, mungkin masih perlu peningkatan lagi ya mbak, karena mungkin ada kesibukan yang lain dari orang tua seperti bekerja, dll.
3.	Bagaimana menurut anda, apa dampak dari pola asuh yang baik dan yang kurang baik terhadap anak?	Kalau menurut saya ya mbak, jika orang tua memberikan pola asuh yang baik dampaknya kepada anak yaitu anak akan menjadi pribadi yang baik, memiliki hubungan sosial yang baik, dan memiliki prestasi yang baik. Dan jika ada orang tua yang memberikan pola asuh kurang baik maka dampak pada anaknya yaitu anak mudah emosional (mudah stress, depresi, cemas) seperti itu lah mbak, dan juga memiliki jiwa sosial yang rendah (tidak mudah beaur ke masyarakat) dan juga prestasi akademiknya itu rendah.
4.	Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya tingkat pendidikan orang tua dalam menciptakan pola asuh yang baik pada anak?	Tingkat pendidikan orang tua memang mempengaruhi pola asuh yang diberikan kepada anak, karena orang tua dengan tingkat tinggi pendidikan cenderung memiliki pengetahuan, keterampilan dan kesadaran yang lebih baik dalam mengasuh anak. Namunn, juga perlu di ingat mbak, bahawa pola pengasuhan yang baik juga melibatkan seperti kasih sayang, perhatian dan juga hubungan orang tua dan anak.
5.	Bagaimana menurut anda tentang orang tua di Desa Banaran, apakah mereka memiliki pendidikan yang memadai dalam mengasuh anak?	Menurut saya sudah, tapi masih perlu peningkatan lagi mbak, seperti yang saya katakan tadi, karena ada kesibukan dari orang tua, yaitu kerja, dll.

6.	Bagaimana menurut anda, apa dampak dari tingkat pendidikan orang tua terhadap pengasuhan kepada anak?	Dampak dari tingkat pendidikan orang tua kepada anak, menurut saya mbak, anak akan memiliki pengetahuan luas dan keterampilan yang baik, kesadaran akan pentingnya pendidikan, karena orang tuannya selalu memberikan dukungan yang lebih dalam hal pendidikan, dan mendorong anak untuk mencapai prestasi, dan juga memiliki peran yang baik karena dapat inspirasi dari orang tuannya untuk mengejar pendidikan yang tinggi.
7.	Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya status ekonomi serta pekerjaan orang tua dalam menciptakan pola asuh yang baik pada anak?	Menurut saya penting mbak, karena dengan ekonomi yang baik dari orang tua juga akan memberikan pengaruh yang baik kepada anak seperti memberikan fasilitas, pendidikan, dan memenuhi kebutuhan yang anak butuhkan. Namun orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi juga bisa memberikan pengasuhan yang baik pada anak seperti memberikan kasih sayang, dan pendidikan yang sesuai kemampuan mereka.
8.	Bagaimana pandangan anda tentang status ekonomi dan pekerjaan orang tua di Desa Banaran?	Menurut saya status ekonomi orang tua di desa banaran cukup baik, karena kebanyakan orang tuannya itu pekerja, dan ada yang memiliki usaha dirumahnya, ya seperti dagang gitu lo mbak., ya mungkin ada yang masih kurang baik.
9.	Bagaimana menurut anda, apa dampak dari status ekonomi dan pekerjaan orang tua terhadap pola asuh kepada anak mereka?	Menurut saya ya mbak, meskipun status ekonomi dan pekerjaan orang tua itu sangat mempengaruhi pola asuh, namun orang tua itu masih bisa memberikan cinta, perhatian, dan dukungan yang diperlukan bagi perkembangan anak mereka, bahkan dalam situasi sulit pun orang tua masih bisa mengusahakan untuk keperluan anaknya.

Narasumber 2

Nama : Bu Zulaikah
 Hari/Tanggal : Jumat / 07 Juni 2024
 Status Narasumber : Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya latar belakang pola pengasuhan orang tua dalam menciptakan pola asuh yang baik pada anak?	Menurut saya ya mbak dengan pola asuh yang baik dari orang tua itu sangat mempengaruhi anak, anak akan menjadi pribadi yang baik, mudah bersosialisasi, dan juga anak tidak mudah terpengaruh pada lingkungan yang tidak baik.
2.	Bagaimana menurut anda, apakah anak-anak di Desa Banaran sudah mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya?	Menurut saya sudah mbak, mungkin masih butuh peningkatan lagi, karena faktor pekerjaan yang mempengaruhi.
3.	Bagaimana menurut anda, apa dampak dari pola asuh yang baik dan yang kurang baik terhadap anak?	Dampak dari pola asuh yang baik, anak akan menjadi mudah bersosialisasi dengan baik, menjadi anak yang mudah diberi tahu orang tuannya (mana yang salah dan mana yang benar) menjadi anak yang dewasa. Dan dampak dari pola asuh orang tua yang kurang baik yaitu anak tidak bisa bersosialisasi, mudah terpengaruh lingkungan yang tidak baik, dan sulit diberitahu. Ya kayak susah dibilangi gitu lo mbak.
4.	Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya tingkat pendidikan orang tua dalam menciptakan pola asuh yang	Menurut saya, tingkat pendidikan orang tua itu memang sangat mempengaruhi ya mbak, apalagi pola asuh orang tua pada anak sangat mempengaruhi, karena kebanyakan orang yang memiliki tingkat pendidikan yang

	baik pada anak?	bagus itu memiliki banyak keterampilan, pengetahuan dan tau bagaimana memberi pola asuh yang baik dan tidaknya kepada anak.
5.	Bagaimana menurut anda tentang orang tua di Desa Banaran, apakah mereka memiliki pendidikan yang memadai dalam mengasuh anak?	Yang saya ketahui ya mbak, mungkin sudah tapi ya masih perlu peningkatan lagi, mungkin karena suatu kendala, seperti pekerjaan dll
6.	Bagaimana menurut anda, apa dampak dari tingkat pendidikan orang tua terhadap pengasuhan kepada anak?	Dampaknya anak akan menjadi luas pemikirannya, mudah bersosialisasi, dewasa, tidak mudah terpengaruh pada lingkungan yang tidak baik, punya prestasi yang bagus, dan mudah dibilangin gutu lo mbak.
7.	Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya status ekonomi serta pekerjaan orang tua dalam menciptakan pola asuh yang baik pada anak?	Sangat penting mbak, karena status ekonomi yang bagus itu juga bisa mempengaruhi antara orang tua dan anak, orang tua dengan ekonomi yang bagus bisa memberikan fasilitas yang terbaik buat anaknya, dan juga anaknya bisa mudah mengikuti hal apapun tanpa kekurangan suatu apapun.
8.	Bagaimana pandangan anda tentang status ekonomi dan pekerjaan orang tua di Desa Banaran?	Menurut saya status ekonomi orang tua di desa banaran ya alhamdulillah baik ya mbak, karena kan kebanyakan disini itu orang tua memiliki usaha dagang, pekerja pabrik, petani. dll
9.	Bagaimana menurut anda, apa dampak dari status ekonomi dan pekerjaan orang tua terhadap pola asuh kepada anak mereka?	Kalau menurut saya mbak, memang penting staus ekonomi orang tua terhadap anak, seperti yang saya katakan tadi, jika ekonomi baik sangat mempengaruhi antara orang tua dan anak, karena orang tua bisa memfasilitasi anak dengan baik dan anak juga bisa dengan mudah mengikuti hal apapun tanpa memikirkan biaya, namun tidak hanya itu saja, orang tua juga bisa memberikan kash sayang dan perhatian yang maksimal pada anak.

Lampiran 3. Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ashlihatul Karomiyah, lahir pada tanggal 28 Maret 2002. Penulis beralamat di Dusun Karangsemanding Desa Karangsemanding Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Penulis Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Ahyat dan Ibu Nur Hamidah.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu TK Taswirul Afkar lulus pada tahun 2008, MI Taswirul Afkar lulus pada tahun 2014, MTs Hidayatul Ummah Balongpanggung lulus pada tahun 2017, MA Negeri 2 Mojokerto lulus pada tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sampai sekarang. Sampai dengan penulis skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kediri.